

Kajian Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi di Pantai Rambak Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Study of the Suitability of Beach Tourism in the Recreational Category at Rambak Beach Bangka District, Bangka Belitung Province

Rika Kristi Bernia¹, Sudirman Adibrata¹, dan Arthur M. Farhaby¹

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan FPPK-UBB, Balunijuk

Email korespondensi: rikakristibernia@gmail.com

Abstract

Rambak Beach is one of the beaches in Jelitik Village, Sungailiat District, Bangka Regency. It is approximately 10 km from Sungailiat Cite Center 30 km from Pangkalpinang. This research was conducted in Juni 2022 at Rambak Beach, Bangka Regency. Measurement of suitability parameters for beach tourism was carried out at three stations using the purposive sampling method. The parameter measurements carried out obtained the research results of the suitability Index Value for the Tourism Category for beach recreation, namely getting a result of 99% and the Tourism Category for beach recreation, namely getting a result of 92 %, Included in the S1 (category appropriate). The results show that the carrying capacity of tourist activity areas on land for beach recreation is around 2,467 people a day, while for swimming activities it is 412 people a day and has not exceeded the area's carrying capacity limit for carrying out tourist activities.

Keywords : *Suitability, Rambak Beach, Tourism*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bangka adalah salah satu dari enam Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mulai mengembangkan sektor wisata. Kabupaten Bangka memiliki banyak kawasan wisata pantai dan salah satunya adalah wisata pantai Rambak di Kecamatan Sungailiat. Menurut Perda Kabupaten Bangka N0 01 Tahun 2013 Tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka, Pantai Rambak akan dimanfaatkan sebagai kawasan wisata.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS), wilayah Kabupaten Bangka khususnya Kecamatan Sungailiat dan sekitarnya ditetapkan sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), Pantai Rambak merupakan salah satu wisata andalan yang ada di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, yang memiliki potensi wisata pantai yang menarik.

Pantai Rambak pantai yang didominasi pasir putih serta batu granit yang terdapat di tepi pantai sehingga menjadi primadona baru untuk para wisatawan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No 10 tahun 2009 daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Wisata pantai ialah kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim (Yulianda, 2007). Hutabarat *et al*

(2009) menyatakan wisata pantai terdiri dari dua kategori yaitu kategori rekreasi dan wisata mangrove. Wisata rekreasi pantai merupakan wisata yang menjadikan pantai sebagai objek utama umumnya pada wisata pantai aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung antara lain bermain air, berjemur, dan bersantai di pinggir pantai (Hidayat, 2011). Hampir tiga per empat daerah destinasi wisata dunia adalah daerah pesisir pantai (WTO, 2004). Jenis wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung adalah aktivitas wisata.

Jumlah kunjungan yang terus bertambah juga harus didukung oleh pengelolaan yang baik, salah satunya dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keselamatan para wisatawan. Pengelolaan yang baik juga harus didukung oleh data sumberdaya mengenai potensi indeks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi. Pantai di Rambak sendiri belum memiliki data kajian atau penelitian yang bersifat ilmiah mengenai kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai kajian kesesuaian lahan wisata pantai kategori rekreasi di Pantai Rambak sebagai data dasar untuk pengelolaan wisata yang lebih baik di kawasan tersebut (Hidayat, 2011). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun pihak pengelolaan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Pantai Rambak Kabupaten Bangka. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penentuan Titik Stasiun

Penentuan stasiun penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009) metode *purposive sampling* adalah suatu prosedur pengambilan data yang menggunakan pemikiran-pemikiran atau pertimbangan tertentu yang dapat mewakili dari lokasi penelitian. Stasiun pengambilan sampel dibagi menjadi tiga titik, yaitu Stasiun I terletak sebelah Barat Pantai Rambak, Stasiun II terletak diantara Stasiun I dan Stasiun III, dan Stasiun III terletak di sebelah Timur Rambak. Penentuan titik tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti karena pada tiga titik tersebut merupakan titik yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Satu titik pengambilan data terdiri atas sepuluh parameter yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar.

Pada penelitian ini stasiun pengambilan data dari pantai kira-kira 10 meter ke arah laut (Wunani *et al.*, 2013). Hal ini dilakukan karena biasanya pengunjung melakukan aktivitas dengan jarak yang dekat atau terjangkau dari bibir pantai sehingga dapat mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Yustishar *et al.*, 2012).

Metode Pengambilan Data

1. Kedalaman Perairan

Metode yang digunakan untuk mengukur kedalaman adalah dengan menggunakan sebuah tali yang pada salah satu ujungnya diikatkan pemberat agar pemberat tersebut menyentuh substrat dasar perairan. Penentuan stasiun pengamatan kedalaman adalah jarak 10 m dari garis pantai yaitu batas pertemuan antara air laut dan daratan atau pada pasang tertinggi (Wunani *et al.*, 2013).

2. Tipe Pantai

Pengamatan tipe pantai dilakukan dengan cara mengamati jenis sedimen yakni ukuran butiran sedimen

apa yang mendominasi. Harahap *et al* (2014) menyatakan metode yang digunakan untuk mengetahui jenis sedimen adalah metode kualitatif (langsung di lapangan) menggunakan metode perasaan. Adapun jenis substrat antara lain tekstur pasir, jenis pasir berkarang, jenis pasir berkarang, jenis tekstur liat dan jenis lumpur berbatu.

3. Lebar Pantai

Pengukuran lebar pantai dilakukan dengan menggunakan *roll meter* yang mana *roll meter* tersebut ditarik lurus dari vegetasi terakhir yang ada di pantai sampai batas pasang tertinggi. Kamah *et al* (2013), Habibi *et al* (2017) dan Bibin *et al* (2017) menyatakan pengukuran lebar pantai diukur dari jarak vegetasi terakhir yang ada di pantai dengan batas pasang tertinggi.

4. Material Dasar Perairan

Pengambilan substrat pada masing-masing titik dengan menggunakan *core sampler* dan dimasukkan kedalam plastik sampel yang kemudian diberi label. Sampel tersebut dijemur, lalu dioven agar kering sempurna. Setelah itu, sampel tersebut dianalisis besar butirnya dengan ayakan bertingkat di Laboratorium Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Bangka Belitung. Penentuan ukuran partikel sedimen dilakukan dengan menggunakan metode pemipetan (Holme, 1984).

5. Kecepatan Arus

Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan menetapkan jarak tempuh bola arus (1 meter) kemudian diukur waktu tempuh bola arus tersebut menggunakan *stopwatch*. Kecepatan arus dapat diketahui menggunakan rumus (Suryadhi, 2013) sebagai berikut:

$$v = \frac{S}{t}$$

Keterangan:

V = Kecepatan arus (m/s),

S = Jarak (m) dan

t = Waktu (detik)

6. Kemiringan Pantai

Pengukuran kemiringan pantai dilakukan dengan menggunakan alat ukur kemiringan yaitu kompas

geologi. Penggunaan kompas geologi yaitu dengan langsung menembak kayu yang menjadi patokan untuk mengukur kemiringan pantai, yang mana kayu tersebut ditancapkan di pasang tertinggi dan untuk menembak menggunakan kompas geologi dengan posisi di surut terendah. Pengukuran kemiringan pantai diukur dari pasang tertinggi hingga surut terendah (Cahyanto *et al*, 2014). Setelah didapatkan hasil kemiringan lalu dicocokkan dengan tipe bentuk pantai menurut Yulianda (2007)

7. Kecerahan Perairan

Wunani *et al* (2013) menyatakan stasiun pengambilan data kecerahan perairan yaitu 10 m dari garis pantai. Kecerahan perairan diukur menggunakan *secchi disk* yang diikat dengan tali kemudian diturunkan perlahan-lahan ke dalam perairan hingga tidak terlihat. Catat hasil setiap *secchi disk* menghilang, *secchi disk* terlihat kembali setelah ditarik, dan kedalaman perairan sesungguhnya. Mengukur nilai tingkat kecerahan

perairan menggunakan rumus berikut (Khairuman, 2007):

$$\text{Kecerahan Perairan}(\%) = \frac{d1 + d2}{2} \times 100$$

Keterangan :

d1 = Kedalaman *secchi disk* saat tidak terlihat

d2 = Kedalaman *secchi disk* saat terlihat

8. Penutupan Lahan Pantai

Faktor sekunder yang dapat menentukan kesesuaian kegiatan pariwisata salah satunya adalah penutupan lahan pantai. Pengamatan penutupan lahan pantai dapat diamati 200 meter ke arah daratan dari titik pengambilan data. Jarak ini diambil dengan harapan dapat mewakili serta menggambarkan keadaan penutupan lahan di kawasan tersebut (Setyobudiandi *et al*, 2009). Kategori penutupan lahan pantai dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Penutupan Lahan Pantai

No	Kategori	Skor	Keterangan
1	S1	3	Vegetasi dengan pohon kelapa dan lahan terbuka
2	S2	2	Vegetasi semak, belukar rendah, dan savana
3	S3	1	Vegetasi dengan belukar tinggi
4	TS	0	Vegetasi dengan hutan bakau, pemukiman penduduk, dan pelabuhan

Sumber : Yulianda (2007)

9. Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata. Pengamatan biota berbahaya dilakukan berdasarkan *snorkeling* di sekitar stasiun penelitian (Kamah *et al*, 2013). Selain itu, pengamatan biota berbahaya juga dilakukan berdasarkan wawancara dengan masyarakat sekitar. Adapun biota berbahaya bagi pengunjung ekowisata diantaranya bulu babi, ubur-ubur, gastropoda, anemon, ular laut dan buaya.

10. Ketersediaan Air Tawar

Pengukuran ketersediaan air tawar berdasarkan pengamatan jarak antara titik pengambilan data dengan titik air tawar (Bahar dan Tamburu, 2010). Pengukuran dengan cara mengukur jarak dari titik pengambilan data dengan lokasi sumber air tawar terdekat yang diambil titik koordinatnya menggunakan *Software Sasplanet*.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan matriks kesesuaian atau Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut. Rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata pantai adalah (Yulianda, 2007):

$$IKW = \sum \left(\frac{Ni}{N_{Max}} \right) \times 100$$

Keterangan :

IKW = Indeks kesesuaian wisata (%)

Ni = Nilai parameter ke-i (bobot x skor)

N maks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Berdasarkan matriks kesesuaian, selanjutnya dilakukan penyusunan kelas-kelas kesesuaian untuk kegiatan wisata rekreasi pantai. Kelas kesesuaian dibagi menjadi 4 kelas kesesuaian meliputi:

S1 = Sangat sesuai dengan nilai 75-100 %

S2 = Sesuai dengan nilai 50-<75 %

S3 = Sesuai bersyarat dengan nilai 25-<50 %

TS = tidak sesuai dengan nilai <25 %

Skala yang digunakan untuk mengisi kolom dalam menentukan bobot adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bobot 5 : didasarkan pada pemikiran bahwa parameter ini sangat diperlukan atau parameter kunci.
2. Pemberian bobot 3 : didasarkan pada pemikiran bahwa parameter ini diperlukan.
3. Pemberian bobot 1 : didasarkan pada pemikiran bahwa parameter ini dalam penelitian tidak begitu diperlukan atau parameter kurang penting, yang artinya tanpa adanya parameter ini kegiatan wisata masih bisa berjalan.

Tabel 2. Parameter Kesesuaian Kategori Wisata Rekreasi Pantai Untuk Bersantai

N o	Parameter	B o b o t	Kategori S1	S k o r	Kategori S2	S k o r	Kategori S3	S k o r	Kategori TS	S k o r
1	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih sedikit karang	2	Pasir hitam berkarang sedikit terjal	1	Lumpur berbatu terjal	0
2	Lebar Pantai (m)	5	>15	3	10-15	2	3-<10	1	<3	0
3	Penutupan Lahan Pantai	3	Vegetasi Pohon kelapa, Cemara laut, Lahan terbuka	3	Semak, belukar rendah, savanna	2	Belukar tinggi	1	Hutan bakau, pemukiman penduduk, pelabuhan	0
4	Kemiringan (°)	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1	>45	0
5	Substrat	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
6	Ketersediaan air tawar (km)	1	<0,5	3	>0,5-1	2	>1-2	1	>2	0

Sumber : Yulianda (2007)

Tabel 3. Parameter Kesesuaian Kategori Wisata Rekreasi Pantai Untuk Berenang

N o	Parameter	B o b o t	Kategori S1	S k o r	Kategori S2	S k o r	Kategori S3	S k o r	Kategori TS	S k o r
1	Kedalaman Perairan (m)	5	0-3	3	>3-6	2	>6-10	1	>10	0
2	Kecepatan arus (m/s)	3	0-0,17	3	0,17-0,34	2	0,34-0,51	1	>0,51	0
3	Material dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
4	Kecerahan Perairan (%)	1	>80	3	>50-80	2	>25-50	1	<25	0
5	Ketersediaan air tawar (km)	1	<0,5	3	>0,5-1	2	>1-2	1	>2	0

6	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
---	--------------------	---	-----------	---	-----------	---	------------------------	---	---------------------------------------	---

Sumber: Yulianda (2007)

Keterangan:

Nilai maksimum =

S1 = Sangat sesuai, dengan nilai 75%-100%

S2 = Sesuai, dengan nilai 50%-< 75 %

S3 = Sesuai bersyarat, dengan nilai 25%-< 50%

N = Tidak sesuai, dengan nilai < 25%

Analisis Daya Dukung Kawasan

Metode analisis yang digunakan ialah analisis daya dukung pariwisata dengan membandingkan panjang pantai dengan jumlah maksimum wisatawan yang mengunjungi kawasan dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan Yulianda (2007), perhitungan daya dukung kawasan wisata pantai dilakukan menggunakan rumus :

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Ls} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan :

DDK : Daya dukung kawasan (Orang/hari)

K : Potensi ekologis wisatawan per satuan unit area (Orang)

Lp : Luas atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (m²)

Lt : Unit area untuk kegiatan tertentu (m²)

Wt : Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam 1 hari (jam)

Wp : Waktu yang dihabiskan wisatawan untuk kegiatan tertentu (jam)

Potensi ekologis wisatawan dapat ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang dilakukan. Luas suatu area yang dapat digunakan oleh wisatawan ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan alam dalam memberi toleransi kepada wisatawan sehingga keaslian sumberdaya alam akan tetap terjaga. Potensi ekologis wisatawan dan luas area kegiatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Nilai Potensi Ekologis Wisatawan (K) dan Luas Area Kegiatan (Lt)

Jenis kegiatan	Pengunjung (K)	Unit Area (Lt)	Keterangan
Rekreasi Pantai	1	50 m	Orang setiap 50 m panjang pantai
Berenang	1	50 m	Orang setiap 50 m panjang pantai

Sumber: Yulianda (2007)

Penentuan luas area yang dimanfaatkan (Lp) dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi *Google Earth* dengan cara membuat poligon pada area yang akan dihitung luasannya, selanjutnya akan secara otomatis diperoleh nilai luasan beserta kelilingnya.

Waktu kegiatan wisatawan (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh wisatawan dalam

melakukan kegiatan wisata. Waktu wisatawan diperhitungkan dengan mempertimbangkan waktu yang telah disediakan oleh kawasan (Wt). Waktu kawasan adalah lama waktu area dibuka dalam suatu hari. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata dapat disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Prediksi Waktu yang Dibutuhkan untuk Setiap Kegiatan Wisata

No	Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan (Wp) – (Jam)	Total Waktu 1 hari (Wt) – (Jam)
1	Rekreasi Pantai	3	9
2	Berenang	2	9

Sumber : Modifikasi Yulianda (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesesuaian wisata pantai yaitu ada dua parameter untuk berenang dan bersantai. Berikut hasil bobot dan skor dari parameter kesesuaian kategori rekreasi dan bersantai

Indeks Kesesuaian Wisata

Tabel 7. Parameter Kesesuaian Kategori Rekreasi untuk Bersantai

No	Parameter	Stasiun 1				Stasiun 2				Stasiun 3			
		Hasil	Bobot	Skor	Ni	Hasil	Bobot	Skor	Ni	Hasil	Bobot	Skor	Ni
1	Tipe pantai	Pasir putih	5	3	15	Pasir putih	5	3	15	Pasir putih	5	3	15
2	Lebar pantai (m)	5,2	5	1	5	17,47	5	3	15	8	5	3	15
3	Kemiringan pantai (°)	8°	3	3	9	6°	3	3	9	3°	3	3	9
4	Penutupan lahan pantai	Lahan terbuka pohon cemara	1	3	3	Lahan terbuka pohon cemara	1	3	3	Lahan terbuka pohon cemara	1	3	3
5	Ketersediaan air tawar (km)	0,215	1	3	3	0,088	1	3	3	0,092	1	3	3
Total					35		45				45		
IKW%					77%		100%				100%		
Kategori					S1		S1				S1		

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

Tabel 8. Parameter Kesesuaian Kategori Rekreasi untuk Berenang

No	Parameter	Stasiun 1				Stasiun 2				Stasiun 3			
		Hasil	Bobot	Skor	Ni	Hasil	Bobot	Skor	Ni	Hasil	Bobot	Skor	Ni
1	Kedalaman (m)	1,1	5	3	15	1,0	5	3	15	0,93	5	3	15
2	Material dasar perairan	Pasir	3	3	9	Pasir	3	3	9	Pasir	3	3	9
3	Kecepatan arus (m/s)	0,10	3	3	9	0,17	3	3	9	0,17	3	3	9
4	Kecerahan perairan (%)	79	1	2	2	86	1	3	3	86	1	3	3
5	Ketersediaan air tawar (km)	0,215	1	3	3	0,088	1	3	3	0,092	1	3	3
6.	Biota berbahaya	Tidak ada	1	3	3	Tidak ada	1	3	3	Tidak ada	1	3	3
Total					41				42				
IKW%					97%				100%				
Kategori					S1				S1				

Sumber: Data Olahan Penelitian (2023)

Analisis kesesuaian wisata Pantai Rambak mendapatkan hasil dengan kategori S1 (sangat sesuai). Adapun hasil nilai dari perhitungan indeks kesesuaian wisata pantai baik di perairan untuk berenang yang diperoleh dalam kategori sangat sesuai dengan rata-rata

yaitu 99% yang artinya dengan hasil kategori S1 (sangat sesuai). Sedangkan kategori daratan untuk bersantai memiliki rata-rata 92% yang artinya dengan hasil kategori S1 (sangat sesuai). Nilai parameter terkecil didapatkan dari lebar pantai yang termasuk dalam

kategori sesuai S2 (sesuai). Faktor yang mempengaruhi lebar pantai tersebut salah satunya adalah faktor abrasi pantai. Faktor abrasi pantai merupakan suatu terjadinya pengikisan atau pengurangan daratan pantai akibat aktivitas gelombang arus, dan pasang surut (Damaywanti, 2013).

1. Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan merupakan salah satu factor yang penting dalam penentuan kawasan wisata pantai karena berhubungan dengan keselamatan pengunjung yang akan melakukan aktivitas di pantai seperti bermain di tepi pantai, berenang, mandi dan kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan di dapatkan nilai rata-rata kedalaman 1,01 m yang termasuk dalam kategori S1 (sangat sesuai). Nilai ini menunjukkan bahwa Pantai Rambak sangat sesuai untuk kegiatan aktivitas wisata. Kedalaman perairan yang ideal berkisar antara 0-3 meter untuk kegiatan wisata ataupun berenang (Yulianda, 2007). Perairan yang ideal untuk berekreasi adalah perairan yang memiliki kedalaman 150 cm karena mengingat kisaran tertinggi rata-rata orang Indonesia. Para pengunjung biasanya berenang di kedalaman tidak lebih dari 1,5 m dalam antisipasi terhadap keamanan dalam berenang (Tambunan et al., 2013).

2. Tipe Pantai

Berdasarkan pengamatan visual Pantai Rambak termasuk pantai yang memiliki jenis pantai berpasir putih yang tergolong dalam kategori S1 (sangat sesuai). Tipe pantai berpasir putih ini juga menjadi daya tarik tersendiri yang dapat memberikan kesan estetika yang tinggi. Pantai pasir putih ini sangat sesuai untuk kegiatan berwisata yang dapat mengurangi resiko cedera bagi para pengunjung, dibandingkan dengan tipe pantai lainnya. Widiatmaka (2007) menyatakan wisata pantai yang memiliki pantai berpasir putih maka akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain di dominasi oleh substrat berpasir dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh substrat karang yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan.

3. Lebar Pantai

Hasil pengukuran lebar pantai di Pantai Rambak dalam penelitian ini mendapatkan hasil dengan rata-rata 10,22 m yang termasuk dalam kriteria S2 (sesuai) karena lebar pantai nilai yang didapatkan <15 sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan saat berekreasi. Lebar pantai berpengaruh terhadap aktivitas pengunjung, pantai yang memiliki lebar pantai lebih besar akan berpengaruh terhadap pengunjung dalam melakukan aktivitas kegiatannya seperti menikmati pemandangan, berjemur dan olahraga pantai. Sedangkan pantai dengan lebar pantai kecil akan membuat wisatawan merasa tidak nyaman dan kurang leluasa untuk melakukan kegiatannya. Faktor yang mempengaruhi lebar pantai yaitu salah satunya adalah faktor abrasi pantai. Menurut Damaywanti (2013) abrasi merupakan pengikisan atau pengurangan daratan pantai akibat aktivitas gelombang arus dan pasang surut.

4. Material Dasar Perairan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan dari ketiga stasiun material dasar perairan adalah pasir yang dikategorikan S1 (sangat sesuai).

pantai substrat berpasir adalah lokasi paling baik untuk kegiatan wisata karena pengunjung dapat menikmati pemandangan dan bermain secara santai dan aman untuk wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa cocok untuk kegiatan berwisata karena wisatawan tidak perlu khawatir akan terluka saat melakukan kegiatan berwisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Iswaty (2017), yang menyatakan bahwa pasir dengan kategori butiran halus akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan pada saat melakukan aktivitas berenang dan bermain air.

5. Kecepatan Arus

Hasil pengukuran kecepatan arus di Pantai Rambak dalam penelitian ini mendapatkan hasil dengan rata-rata 0,14 m/s dengan kecepatan arus berkisar 0,10-0,17 m/s. Hal ini sesuai dengan penelitian Habibi *et al* (2017) pengukuran kecepatan arus pada perairan Pulau Bangka <0,17 m/s dengan kategori S1 (sangat sesuai). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dikategorikan termasuk arus yang lambat dan aman untuk aktivitas wisata berenang. Penggolongan kecepatan arus terdiri dari 4 kategori yaitu kategori arus lambat dengan kecepatan arus pada kisaran 0-0,25 m/s, kategori arus sedang dengan kecepatan arus pada kisaran 0,25 m/s-0,50 m/s, kategori arus cepat dengan kecepatan arus pada kisaran 0,5-1 m/s dan kategori kecepatan arus sangat cepat dengan kecepatan arus diatas 1 m/s (Harahap, 2014).

Kecepatan arus berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata seperti mandi dan berenang di sekitar pantai. Arus yang lambat baik bagi pengunjung sehingga dapat merasa aman dalam melakukan kegiatan wisata yakni mandi dan berenang begitupun sebaliknya jika kecepatan arus sangat cepat tentunya akan membahayakan pengunjung. Hal ini sesuai dengan pendapat Armos (2013) bahwa kecepatan arus yang kecil dan tenang tentunya dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan.

6. Kemiringan Pantai

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan, hasil kemiringan Pantai Rambak dari ke 3 stasiun mendapatkan hasil dengan rata-rata 5,6°. Hal ini menunjukkan Pantai Rambak memiliki topografi <10°. Jenis topografi pantai yang datar cocok dan ideal untuk kegiatan wisata pantai seperti mandi, berenang, berjemur dan aktivitas lainnya karena tidak membahayakan pengunjung (Armos, 2013). Nilai ini menunjukkan bahwa kemiringan di Pantai Rambak sangat sesuai untuk melakukan kegiatan wisata. Kemiringan pantai yang datar akan membuat para wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman melakukan kegiatan wisata di sekitar pesisir dan laut (Yulianda, 2007).

7. Kecerahan Perairan

Kecerahan perairan di Pantai Rambak dalam penelitian ini mendapatkan hasil pada stasiun 1 dengan rata-rata 79%, pada stasiun 2 dan 3 mendapatkan hasil dengan rata-rata 86%. Dari hasil yang diperoleh maka semua stasiun termasuk golongan S1 (sangat sesuai) karena nilai kecerahan 75%. Hal ini dilakukan sesuai dengan penelitian Dewi *et al* (2017) pengukuran kecerahan perairan Pantai Kelurahan Matras

dikategorikan S1 (sangat sesuai) karena memiliki kecerahan >75%. Kejernihan air menjadi salah satu faktor yang mendukung kenyamanan dan keselamatan saat melakukan aktivitas berenang maupun mandi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecerahan perairan yaitu keadaan cuaca, arus, waktu pengukuran, kekeruhan dan padatan tersuspensi serta ketelitian pada saat pengukuran (Rekky, 2019).

8. Penutupan Lahan Pantai

Penutupan lahan pantai yaitu pemanfaatan yang dikelola terhadap kawasan disekitar pantai (Ramadhan, 2014). Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap 3 stasiun, penutupan lahan pantai yang didominasi oleh vegetasi pohon cemara, lahan terbuka sehingga termasuk kedalam kategori S1 (sangat sesuai). Hal ini sesuai dengan penelitian Chasnah *et al* (2017) yang menyatakan penutupan lahan Pantai Jodo Desa Sidorejo Kabupaten Batang juga ditemukan pohon cemara dan lahan terbuka sehingga termasuk kategori S1 (sangat sesuai). Semakin banyak tumbuhan di pantai maka keadaan sekitar pantai akan semakin teduh dan semakin nyaman. Semakin jenis tumbuhan maka dapat membuat pemandangan dan kenyamanan bagi wisatawan yang melakukan kegiatan berwisata (Hutabarat *et al.*, 2009).

9. Biota Berbahaya

Biota berbahaya merupakan faktor yang sangat cukup penting bagi wisatawan baik aktivitas berenang maupun mandi. Dalam penelitian ini dari ketiga stasiun tersebut tidak ada ditemukannya biota berbahaya. Semakin sedikit ditemukannya biota berbahaya di suatu lokasi tersebut akan semakin baik. Oleh karena itu Pantai Rambak termasuk dalam kategori S1 (sangat

sesuai) untuk aktivitas berenang dan aman bagi pengunjung (Ramadhan, 2014).

10. Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air tawar merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk sektor wisata. Air merupakan elemen penting di kawasan wisata untuk kebersihan setelah melakukan berbagai aktivitas kegiatan di pantai. Semakin dekat jarak antara garis pantai dengan ketersediaan air tawar maka semakin baik kawasan itu dijadikan tempat wisata pantai (Armos, 2013). Jarak Antara ketersediaan air tawar pada stasiun 1 yaitu 0,215 dan stasiun 2 yaitu 0,88 km dan pada stasiun 3 yaitu berjarak 0,092 km tergolong S1 (sangat sesuai), menurut Yulianda (2007) ketersediaan air tawar sangat sesuai dengan jarak <0,5 km. Jarak kepastian air tawar yang ideal bagi wisatawan adalah <0,5 km karena merupakan jarak yang cukup dekat untuk ditempuh tanpa menggunakan kendaraan (Hutabarat *et al.*, 2009).

Daya Dukung Kawasan

Pengukuran daya dukung kawasan wisata pantai mengacu berdasarkan rumus dari Yulianda (2007). Kriteria penilaian yaitu luas area atau panjang area yang dimanfaatkan (L_p), unit area untuk kategori tertentu (L_t), waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (W_t) dan waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu (W_p). Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil nilai daya dukung. Adapun hasil yang diperoleh dari kriteria-kriteria tersebut disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Daya Dukung Kawasan Berdasarkan Jenis Kegiatan Wisata

No	Jenis Kegiatan	Luas Area Yang Sesuai/ Potensi Ekologis (L_p)	DDK (orang/hari)
1	Rekreasi Pantai	41.122 m ²	2.467 orang/hari
2	Berenang	4.582 m ²	412 orang/hari

Sumber : Data Penelitian (2023)

Daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari melalui ukuran kemampuannya. Perhitungan daya dukung kawasan dimaksudkan agar tidak terjadi pemanfaatan yang berlebihan. Hal ini merupakan usaha pencegahan kerusakan ekosistem sejak dini. Jumlah pengunjung yang melebihi batas maksimum dari daya dukung kawasan tentunya akan memberikan rasa tidak nyaman bagi pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas wisata.

Berdasarkan aktivitas wisata untuk aktivitas reaksi pantai yang dapat ditampung adalah 2.467 orang/hari yang memiliki luas area 41.122 m² dengan estimasi luas area bagi setiap pengunjung sebesar 50 m, karena pengunjung akan melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan ruang yang luas seperti duduk santai, menikmati pemandangan dan lain sebagainya. Wisatawan berkunjung biasanya dari pukul 08.00-18.00 WIB, di pukul tersebut dengan estimasi waktu 9 jam waktu yang digunakan pengunjung dalam melakukan kegiatan aktivitas wisata selama 3 jam sehingga

didapatkan nilai kawasan sebesar 2.467 orang/hari. Suatu pemanfaatan dari wilayah pesisir dapat dilakukan secara optimal apabila pemanfaatan yang dilakukan tidak melebihi nilai dari daya dukung kawasan tersebut (Yulisa, 2016).

Berdasarkan aktivitas wisata untuk berenang yang dapat ditampung adalah 412 orang/hari yang memiliki luas area 4.582 m², dengan estimasi luas area bagi setiap pengunjung sebesar 50 m, karena pengunjung akan melakukan aktivitas berenang dengan estimasi waktu 2 jam dan waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata berenang dalam 1 hari yaitu 9 jam. Maka dapat dilihat bahwa Pantai Rambak untuk aktivitas rekreasi pantai dan aktivitas berenang belum melampaui batas daya dukung kawasan sehingga dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang akan dilakukan oleh para wisatawan. Kawasan wisata pantai akan sangat efisien penggunaan batas dari jumlah pengunjung adalah jumlah pengunjung per hari bukan per tahun karena akan lebih terkontrol (Amelia, 2009).

Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata Pantai Rambak ini di dapatkan hasil sangat sesuai (S1) dengan nilai kesesuaian wisata untuk berenang yang memiliki rata-rata 99%, sedangkan untuk wisata daratan untuk bersantai memiliki rata-rata 92%. Kawasan ini memang sangat layak untuk dijadikan kawasan wisata berenang maupun untuk rekreasi pantai. Hal ini juga didukung oleh pengunjung rata-rata kawasan Rambak untuk hari senin sampai jum'at sejumlah 300 orang/hari dan untuk hari sabtu dan minggu 550 orang/hari. Agar dapat terealisasi dengan baik ada beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, dalam hal ini rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rekomendasi untuk wisata pantai
 - a. Kawasan Rambak perlu penambahan fasilitas yang dapat menunjang pengelolaan sampah di Pantai Rambak, guna untuk menjaga kebersihan dalam kenyamanan wisatawan melakukan aktivitas wisata.
 - b. Kawasan Rambak perlu untuk tata letak ruang area parkir kendaraan roda dua dan roda empat pada kawasan Pantai Rambak dalam kenyamanan wisatawan melakukan aktivitas wisata.
2. Rekomendasi untuk berenang
 - a. Batas titik aman untuk pengunjung untuk berenang yaitu 10 m dari garis pantai dengan kedalaman 0-3 m.
 - b. Aktivitas berenang biasanya sangat cocok dilakukan pada saat bulan kemarau/musim panas pada bulan juli-september
 - c. Wisata berenang untuk parameter yang cocok untuk berenang yaitu parameter kedalaman yaitu dengan nilai 0-3 m, kecepatan arus 0-0,17 m/s, kecerahan perairan >80%, material dasar perairan pasir, ketersediaan air tawar <0,5 km dan biota berbahaya tidak ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun simpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul Kajian Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi di Pantai Rambak Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain:

1. Pengukuran parameter kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi untuk bersantai di Pantai Rambak didapatkan nilai indeks kesesuaian wisata pantai dengan rata-rata 92%. Sedangkan kategori rekreasi untuk berenang memiliki rata-rata 99%. Berdasarkan indeks kesesuaian wisata kategori rekreasi di Pantai Rambak mendapatkan hasil dengan kategori Sangat Sesuai (S1). Artinya lokasi tersebut tidak ada hambatan untuk dijadikan lokasi wisata rekreasi pantai.
2. Daya dukung kawasan yang dapat ditampung untuk aktivitas bersantai sebanyak 2.467 orang/hari. Untuk di perairan aktivitas berenang yang dapat ditampung sebanyak 412 orang/hari.

Dengan total yang di dapatkan untuk daya dukung kawasan di Pantai Rambak yang dapat di tampung adalah sebanyak 2.879 orang/hari.

Saran

Adapun saran yang diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Diharapkan pada penelitian yang akan datang dilakukan dengan jangka waktu yang lebih lama dan musim yang berbeda sehingga menghasilkan tingkat kesesuaian yang lebih akurat.
2. Perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan pemerintah setempat dan masyarakat sekitar dalam pemasaran dan pengelolaan pantai ini dengan tepat agar potensi yang ada dapat dikelola dengan baik dan kelestarian kawasan tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Sudirman Adibrata, S.T., M.Si dan Bapak Arthur M. Farhaby, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada teman-teman yang telah membantu mengumpulkan data lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia L. 2009. Dampak Pengunjung Kawasan Wisata Terhadap Kelestarian Sumberdaya Pantai Ancol Jakarta Utara [SKRIPSI]. Bogor. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Institut Pertanian Bogor
- Armos NH. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik [SKRIPSI]. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Bahar A,R. Tamburu. 2010. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Polewali Mandar. FIKP UNHAS.
- Cahyanto NP, Heryoso S, Elis I. 2014. Studi Profil di Pantai Parang Kepulauan Karimunjawa Jepara. *J. Oseanografi*, 3(2):161-166.
- Damaywanti, K. 2013. Dampak Abrasi Pantai Terhadap Lingkungan Sosial (Studi di Desa Bedono, Sayung Demak). Prosiding Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Hlm. 363-364.
- Dewi SN, Adi W, Syari IA. 2017. Kajian Kesesuaian Wisata Pantai Kelurahan Matras Bangka Ditinjau Dari Aspek Biogeofisika. *Jurnal Sumberdaya Perairan*. 1(12): 56-62.
- Habibi A, Adi W, Syari IA. 2017. Kesesuaian Wisata Pantai Untuk Rekreasi di Pulau Bangka. *Jurnal Sumberdaya Perairan* 11 (1).
- Harahap E, Aziza N, Affandi AN. 2014. Menentukan Tekstur Tanah dengan Metode Perasaan di Lahan Politani. *Jurnal Nasional Ecopedon JNEP* 2 [2] : 13-15
- Hidayat RR. 2011. Rancang Bangun Alat Pemisahan dan Air Tawar Dengan Menggunakan Energi

- Matahari [SKRIPSI]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hutabarat AA, Yulianda F, Fahrudin A, Hartati S, Kusharjani. 2009. Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Pusdiklat Kehutanan.
- Iswaty chasanaha , Pujiono W. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Kecamatan gringsing Kabupaten Batang. *J. Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(3): 235-243.
- Kamah, H.M., F.M. Sahami, dan S.N. Hamzah, 2013. Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. *J. Ilmu-Ilmu Pertanian* 1 (1):1-15.
- Khairuman, 2007. *Budidaya Patin Super*. Agromedia Pustaka : Jakarta.
- PP Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional
- Ramadhan, S.,P. Patana dan Z.A. Harahap. 2014. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rekky. 2019. Kajian Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata pantai di Pulau ketawai Kabupaten Bangka tengah [SKRIPSI]. Balunijuk: Universitas Bangka Belitung.
- Setyobudiandi I, Sulistiono, F Yulianda, C Kusmana, S Hariyadi, A Damar, A Sembiring, Bahtiar. 2009. Sampling dan Analisis Data Perikanan dan Kelautan Terapan Metode Pengambilan Contoh di Wilayah Pesisir dan Laut. Institut Pertanian Bogor.
- Suryadhi, 2013. Rancang Bangun Alat Ukur Kecepatan dan Arah Arus Laut Berbasis Mikrokontroller. *J. Neptunus Jurnal Kelautan*. 19(1) : 1-12.
- Tambunan JM, Anggoro S, Purnaweni H. 2013. Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. *J. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2013*. 1(2) : 356-362.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Widiatmaka S. 2007. Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- WTO. 2004. *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destination: a Guidebook*. WTO Madris
- Wunani, D. Nursinar, S, Kasim, F. 2014. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kaasan Wisata Pantai Pulau Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal KIM* : 2[1].
- Yulianda, F., 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi [Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.] Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Yulisa, N.K., Y. Johan, D. Hartono, 2016. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *J. Jurnal Enggano*. 1(1) : 97-111.
- Yustishar M, I Pratikto, Koesoemadji. 2012. Tinjauan Parameter Fisik Pantai Mangkang Kulon Untuk Kesesuaian Pariwisata Pantai di Kota Semarang *Journal of Marine Research*, 1(2): 8-16.